

EDUKASI PEMBATAAN KANTONG PLASTIK DAN BUNGKUS KADO BAGI ANGGOTA UKM JAPANESE ZONE MELALUI FUROSHIKI

Askardiya Mirza Gayatri¹, Deden Ibnu Aqil², Adeng Hudaya³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
mirzagayatri@yahoo.com¹, den.aqil@gmail.com²

ABSTRAK

Kepedulian pada lingkungan alam harus ditumbuhkan supaya keberlangsungan kehidupan manusia menjadi bermakna. Salah satu dalam menjaga lingkungan adalah membatasi penggunaan kantong plastik dan bungkus kado yang mana harus dikelola dengan baik dan benar dengan menerapkan teknik reduce (mengurangi pemakaian plastik) melalui seni membungkus atau membuntal dengan kain yang juga disebut furoshiki. Sasaran yang dituju adalah mahasiswa anggota Unit Kegiatan Mahasiswa *Japanese Zone* (UKM JZ) yang diharapkan sebagai generasi penerus bangsa yang peduli lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyadarkan remaja yang masih menggunakan kantong plastik dan kertas untuk membungkus kado karena lebih praktis untuk menggantinya atau beralih ke furoshiki atau membungkus dengan kain yang lebih tahan lama dan ramli (ramah lingkungan). Metode yang digunakan diawali dengan penyadaran dan penyuluhan pentingnya menjaga lingkungan dan dampaknya, diskusi, dan praktek langsung. Hasil yang dicapai dari monitoring pembina, terdapat perubahan pola pikir dan perilaku mahasiswa anggota UKM JZ secara bertahap mengurangi penggunaan kantong plastik dan bungkus kado mengganti dengan buntelan kain atau furoshiki, bahkan furoshiki juga bisa digunakan sebagai pelengkap busana seperti kerudung cadangan, scraft, dan ikat kepala, selain itu dapat dijadikan sebuah peluang usaha

Kata Kunci: *Reduce, Furoshiki, Perubahan Pola Pikir*

Received:
20 Maret 2022

Accepted:
28 April 2022

Published:
31 Mei 2022

PENDAHULUAN

Salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Indraprasta PGRI adalah Unit Kegiatan Mahasiswa *Japanese Zone* (UKM JZ), yang mempunyai misi: 1) menggali dan mengembangkan minat serta bakat mahasiswa terhadap kebudayaan Jepang serta mengaplikasikannya; dan 2) mengaplikasikan budaya positif Jepang tanpa harus mengabaikan kebudayaan Indonesia. Sedangkan tujuan dari UKM JZ yaitu untuk mewujudkan mahasiswa Unindra memiliki wawasan terhadap kebudayaan Jepang sebagai salah satu jawaban dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman.

Kegiatan UKM JZ diantaranya: Kelas bahasa, manga, musik; Jikkoshokai yaitu acara perkenalan kepada calon anggota baru; Nouryoku Camp yaitu kegiatan pelatihan organisasi dan ujian kemampuan kelas bagi anggota baru; dan Seishun Matsuri yaitu festival kebudayaan Indonesia-Jepang yang terdiri dari lomba, workshop, pameran dan acara lainnya yang ditentukan pada saat rapat panitia.

Salah satu dari kegiatan UKM JZ yaitu Nouryoku Camp, diagendakan untuk selalu menyisipkan kegiatan yang berhubungan dengan menjaga lingkungan seperti di negara Jepang yang sudah menerapkan gerakan 3R+1U (reduce/mengurangi, reuse/memakai kembali, recycle/

Edukasi Pembatasan Kantong Plastik Dan Bungkus Kado Bagi Anggota UKM Japanese Zone Melalui Furoshiki

Gayatri, Aqil, & Hudaya (2022)

mendaur ulang, dan upcycle/ memberikan manfaat yang lebih baik dan baru untuk produk-produk yang tadinya sudah tidak terpakai lagi), sebagai narasumbernya yaitu penulis selaku pembina UKM JZ.

Kegiatan yang selalu ada pada saat Nouryoku Camp yaitu penyuluhan dan pemberian materi dalam menjaga lingkungan, salah satu diantaranya yaitu membatasi penggunaan tas atau kantong plastik dan bungkus kado melalui sosialisasi dan praktek langsung seni membungkus atau membuntal barang dengan kain. Pembatasan atau larangan penggunaan tas belanja plastik atau tas kresek pada dekade belakangan ini sudah dicanangkan di beberapa negara termasuk Indonesia yang dimulai dari hotel-hotel, supermarket, toko-toko retail baik yang menjual makanan atau non-makanan. Pengganti tas belanja plastik beragam bentuknya, baik dari kain atau kertas daur ulang. Alasan disampaikan pada mahasiswa karena mereka di usia produktif dan dalam upaya mempersiapkan generasi penerus yang bisa mempertahankan budaya dalam menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya menerapkan gerakan 3R + 1U, namun pada kegiatan ini hanya pada penerapan reduce saja.

Pada saat pertemuan dalam rangka pembinaan UKM JZ, pembina menanyakan pada anggota apakah masih menggunakan kantong plastik/ kresek dan membungkus kado dengan menggunakan kertas atau plastik kado? Mereka menjawab masih menggunakan karena lebih praktis dan coraknya menarik. Jawaban mereka menjadi topik perbincangan kami, keluarga besar UKM JZ, sehingga menghasilkan ide atau gagasan yaitu dengan mengedukasi calon anggota baru melalui pelatihan furoshiki dengan harapan bisa disebarluaskan dan dikembangkan oleh anggota tidak terbatas pada anggota UKM JZ saja. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan anggota UKM JZ mendapatkan peluang usaha dari bisnis furoshiki

Berdasarkan paparan di atas maka diperlukan edukasi dalam membatasi penggunaan kantong plastik dan pembungkus kado bagi calon anggota UKM JZ sebagai agen perubahan bagi lingkungan sekitar dan diharapkan akan terus dikembangkan ke lingkungan yang lebih luas lagi.

METODE

Sebelum pandemi covid-19, kegiatan Nouryoku Camp dengan tatap muka, seperti di Villa Amirah di Cisarua Bogor yang kebetulan pembina bisa ikut menginap, selanjutnya lokasi Nouryoku Camp di Sekolah Alam Indonesia Studio Alam TVRI Depok, kemudian ke Villa J Garden, Sawangan Depok. Sedangkan pada saat pandemi seperti sekarang ini kegiatan secara virtual dengan media video tutorial kepada anggota UKM JZ sebanyak 40 mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Indraprasta PGRI.

Metode pada kegiatan Nouryoku Camp dengan tahapan seperti berikut ini:

1. Diawali dengan penyadaran dan penyuluhan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan bahaya sampah plastik yang salah satu solusinya mengurangi penggunaan kantong plastik dan bungkus kado;
2. Dilanjutkan dengan diskusi supaya mendapatkan masukan-masukan keterkaitannya dengan topik ini karena anggota UKM JZ terdiri dari berbagai program studi;
3. Pemberian materi tentang seni membungkus atau membuntal ala Indonesia dan ala Jepang yaitu furoshiki dari kain, termasuk materi peluang usaha di bidang ecopreneur;
4. Sebelum pandemi covid-10 dilanjutkan dengan demonstrasi praktek langsung sekaligus tanya jawab. Adapun setelah pandemi yang tidak dapat tatap muka langsung, pembina sebagai narasumber dalam memberikan pelatihan melalui video berupa tutorial.
5. Monitoring sampai sejauh mana penerapan materi yang disampaikan dan progresnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi pembatasan kantong plastik dan bungkus kado dalam acara Nouryoku Camp diawali dengan penyadaran dan penyuluhan pentingnya menjaga lingkungan dengan menerapkan konsep gerakan 3R + 1U. Materi yang disampaikan diawali dengan tema limbah industri padat yang mempunyai ciri apabila di buang di tanah atau di darat akan mencemari tanah tersebut bahkan dapat menyerap ke dalam tanah dan mencemari air di dalam tanah, seperti: kantong plastik, sisa kain/perca, sampah kertas, kabel, listrik, bubur- bubur

sisa semen, lumpur- lumpur sisa industri, dan lain sebagainya.

Pemberian materi dimulai dari masalah plastik, sebagai salah satu jenis sampah organik yang sifatnya sulit terurai. Beberapa jenis plastik membutuhkan waktu sampai ratusan tahun untuk terurai, sehingga menjadi masalah bagi lingkungan (tanah) dan makhluk hidup di sekitarnya. Plastik tidak hanya berbahaya bagi manusia saja namun juga berdampak pada lingkungan, seperti yang disampaikan oleh Hartanto, dkk. (2019: 12-14), yaitu:

- 1) Mengakibatkan banjir, karena susah terurai sampah plastik yang terkumpul akan menyumbat saluran air;
- 2) Menurunkan kesuburan tanah, udara yang akan masuk ke dalam tanah terhalang oleh yang menyumbat pori-pori tanah sehingga hewan penyubur tanah sulit bernafas;
- 3) Meracuni hewan, plastik yang tidak sengaja termakan oleh hewan sulit dicerna sehingga tetap masih bertahan di tubuh hewan karena tidak bisa dikeluarkan sampai hewan itu mati. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa 80% sampah yang ada di lautan berasal dari daratan yang terbawa aliran sungai, dan hampir 90% sampah tersebut berupa sampah plastik. Beberapa peristiwa hewan mati karena makan sampah plastik, seperti ditemukannya tumpukan sampah plastik dalam perut ikan paus, burung camar, lumba-lumba, penyu, ikan pari, dan mamalia laut lainnya;
- 4) Mencemari air, kandungan bahan kimia yang terkandung dalam plastik akan terlepas dan bercampur dengan air sehingga menurunkan kualitas air; dan
- 5) Mencemari udara, sampah plastik yang dibakar merupakan cara yang salah karena partikel plastik yang terbakar terurai di udara dan menghasilkan racun (dioksin). Dioksin yang terhirup oleh manusia akan mengganggu pernafasan dan gangguan syaraf.

Survei tentang perilaku orang Indonesia dalam membuang sampah yang dilakukan oleh Biro Pusat Statistik pada tahun 2014 (Farida, Anna. 2017: 31), urutan pertama yaitu perilaku membuang sampah sembarangan dan urutan kedua membuang sampah ke sungai/ got/ saluran air. Sangat tepat bahwa negara Indonesia termasuk negara ke 2 yang senang membuang sampah plastik ke laut setelah negara China.

Materi yang disampaikan secara tidak langsung menjadi sarana penyadaran bagi calon

anggota UKM JZ, yang dilanjutkan dengan diskusi bersama antar sesama anggota dan hasilnya disampaikan kepada pembina. Meskipun anggota UKM JZ dari berbagai program studi, materi ini diterima dan disetujui semua program studi sehingga ditindaklanjuti dengan pemberian materi selanjutnya yaitu pengenalan seni membungkus/ membuntal dengan kain ala Indonesia sedangkan ala Jepang-nya yaitu *furoshiki*.

Pengetahuan tentang *furoshiki* (*Invaluable.com*) diawali dari sejarahnya, bahwa teknik membungkus dengan kain ini sudah ada sejak tahun 710-an, digunakan untuk membungkus barang-barang mewah yang akan dipakai untuk kado atau hadiah. Kata *furoshiki* mulai digunakan sekitar tahun 1136 hingga 1573 pada era Keshogunan Ashikaga Yoshimitsu yang saat itu mengundang tamu untuk bersantai di *bathhouse*. Untuk memisahkan pakaian setiap tamu dengan tamu lain, digunakanlah kain *furoshiki*. Sejak saat itulah, *furoshiki* menjadi populer dan digunakan oleh banyak orang. *Furoshiki* terbuat dari kain dapat digunakan berkali-kali sehingga bisa mengurangi penggunaan plastik, serta kegunaannya banyak seperti: untuk membungkus barang dengan berbagai bentuk (panjang, kotak, bulat, botol, dan sebagainya sehingga bisa berbentuk tas atau bungkusan/ kemasan barang untuk kado). Sedangkan dalam sejarahnya di Indonesia seni membungkus atau buntelan dikenal sejak jaman penjajahan Belanda, yang mana saat itu para pengungsi membungkus pakaian atau makanan dengan menggunakan kain, menggendong anak, membawa barang, bahkan sampai sekarang para mbak tukang jamu membawa peralatan jamu dengan menggunakan buntelan kain. Perbedaannya bahwa di Jepang dijadikan seni sehingga tampilan dan teknik dibuat menjadi lebih menarik.

Adapun jenis kain yang digunakan harus yang mudah dilipat seperti katun. Di Indonesia banyaknya limbah kain perca dapat dimanfaatkan untuk membuat *furoshiki*, dengan perpaduan warna maka tampilannya akan lebih menarik. Seperti yang tampak pada Gambar 1 dan Gambar 2 di bawah ini.

Edukasi Pembatasan Kantong Plastik Dan Bungkus Kado Bagi Anggota UKM Japanese Zone Melalui Furoshiki

Gayatri, Aqil, & Hudaya (2022)



Gambar 1.

Kain Perca Bahan Baku Furoshiki



Gambar 2.

Ragam Corak Furoshiki dari Perca

Kain perca yang diolah menjadi kain *furoshiki* yang menarik, oleh karena itu dibutuhkan kreativitas dan kejelian dalam memadukan warna dan corak kain. Gambar 3 menampilkan hasil dari membungkus dengan menggunakan teknik/ seni *furoshiki*. Sengaja diberikan sebelum demonstrasi atau praktek melipat kain supaya menarik perhatian dan minat anggota UKM JZ sehingga dapat dikembangkan oleh mereka seperti dijadikan peluang usaha di bidang *ecopreneur*.

Hal tersebut di atas seperti yang penulis kutip dari Yanti, Jihan Suwari sebagai rujukan, bahwa pelestarian lingkungan dengan mengolah produk limbah maupun sampah menjadi berdaya guna melalui *ecopreneurship* akan menyelamatkan dunia dan mempunyai nilai yang bermanfaat dan berkelanjutan. Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan untuk mencapai kemakmuran melalui penciptaan peluang. Membuka usaha dengan *ecopreneurship* juga bisa menghemat energi karena ada empat prinsip *ecopreneur* yaitu: *reduce* (mengurangi), *reuse* (memakai kembali), *recycle* (mendaur

ulang), dan *upcycle* (memberikan manfaat yang lebih baik dan baru untuk produk-produk yang tadinya sudah tidak terpakai lagi).



Gambar 3.

Tampilan Hasil Dari Seni Membungkus Kain (*Furoshiki*)

Selanjutnya saatnya demonstrasi atau praktek (pada saat tatap muka sebelum pandemi, sedangkan pada waktu pandemi menggunakan media video tutorial) dengan memperagakan tahapan membungkus barang. Kain untuk *furoshiki* harus berbentuk bujur sangkar, minimal ukuran 30cm x 30cm. Gambar 4 memperlihatkan tahapan dalam membungkus barang, dan pada Gambar 5 membungkus botol sirup.

Pada Gambar 6, pada saat pembina sebagai narasumber sebelum pandemi covid-19 memperagakan teknik membungkus atau membuntal ala *furoshiki*. Anggota yang berminat dipersilakan untuk praktek dengan kreativitas masing-masing. Pembina memberikan edukasi, jadi tidak memaksa anggota UKM JZ, hanya berharap akan kesadaran individu melalui proses.



Gambar 4.

Demo Praktek Furoshiki (Tatap Muka Sebelum Pandemi Covid-19)

Kegiatan yang diberikan tidak lepas dari monitoring pembina melalui pertemuan dengan pengurus dan anggota UKM JZ, untuk mengetahui dampak dan perubahan dari pola pikir anggota UKM JZ tentang pelaksanaan edukasi pembatasan kantong plastik dan bungkus kado melalui *furoshiki*. Penulis sependapat dengan gagasan Alfitri, dkk. “bahwa mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang berwawasan lingkungan sudah selayak dan sepantasnya jika kita pun melakukan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, salah satunya dengan menggunakan *furoshiki* sebagai solusi mengurangi sampah kantong plastik”.

Teknik membungkus *furoshiki* menurut Sununianti (2014) bervariasi, sehingga semakin menambah nilai estetika boenthelan tersebut. Boenthelan ini dapat digunakan untuk membungkus atau membawa barang, seperti buku, kotak, botol, dan sebagainya. Selain itu, dengan menggunakan boenthelan sebagai gaya hidup modern kita pun turut serta melestarikan bumi tercinta dan menurut Qomariah & Nursaid (2020) pengabdian dapat menyadarkan masyarakat bahwa ternyata penggunaan bahan plastik yang berlebihan termasuk dalam membungkus suatu benda atau barang dapat merusak lingkungan dan kesehatan bagi masyarakat.

Hasil yang dicapai terdapat perubahan pola pikir anggota UKM JZ dalam menyikapi kehidupan sehari-harinya lebih peduli dengan lingkungan terutama dalam membatasi kantong plastik dan bungkus kado diganti dengan kain. Beberapa diantara mereka sudah menggunakan *furoshiki* dalam kesehariannya. Sedangkan yang akan berbisnis *furoshiki* sedang mempersiapkan untuk belajar membuat *furoshiki* dengan menggunakan bahan baku kain perca di bawah bimbingan pembina.

PENUTUP

Kegiatan membuat *Furoshiki* dengan bahan baku kain perca terdapat perubahan pola pikir dan perilaku mahasiswa anggota UKM JZ secara bertahap mengurangi penggunaan kantong plastik dan bungkus kado mengganti dengan buntelan kain atau *furoshiki*, bahkan *furoshiki* juga bisa digunakan sebagai pelengkap busana seperti kerudung cadangan, scraft, dan ikat kepala, selain itu dapat dijadikan sebuah peluang usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, dkk. (2015). Sosialisasi Penggunaan *Furoshiki* Untuk Mengurangi Sampah Kantong Plastik Dalam Gaya Hidup Modern. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*. 3 (1), 222-228,
- Farida, Anna. (2017). Remaja Hebat, Gen Hijau & Gen Digital. Bandung: Penerbit Marja.
- Hartanto, dkk. (2019). Yuk, Kurangi Pemakaian Plastik. Bahaya Plastik untuk Kita dan Makhluk Hidup Lainnya. Solo: Tiga Ananda.
- Qomariah, N dan N. Nursaid. (2020). Sosialisasi Pengurangan Bahan Plastik Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*. 1(1), 43 -55. DOI: <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i1.3293>
- Sununianti, VV. (2014). Sosialisasi Penggunaan *Furoshiki* Untuk Mengurangi Sampah Kantong Plastik Dalam Gaya Hidup Modern. 2 (1) <https://doi.org/10.37061/jps.v2i1.1557>
- Yanti, Jihan Suwari. Membuka Usaha Dengan Ecopreneurship. Universitas Nadhlatul Ulama, Sidoarjo